

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia industri di kawasan Asia Tenggara terlihat semakin menampakkan kemajuan. Terbukti dengan munculnya berbagai produk yang beragam di pasar industri. Sehingga menimbulkan persaingan produk yang ketat bagi berbagai produsen. Dalam hal ini diharapkan pelaku usaha manufaktur atau non manufaktur dapat mengantisipasi terjadinya hal-hal yang akan merugikan perusahaan.

Persaingan yang ketat antar produsen terutama yang memproduksi barang sejenis, mendorong perusahaan untuk bisa bersaing dengan keunggulan yang kompetitif. Terutama dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk, perusahaan perlu melakukan inovasi serta perbaikan yang berkesinambungan. Dilakukannya peningkatan kualitas produk diharapkan agar konsumen percaya serta loyal untuk mengkonsumsi produk-produk dari industri yang bersangkutan. Selain itu pemenuhan kebutuhan pelanggan juga merupakan variabel yang berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan. Jika kebutuhan pelanggan tidak terpenuhi, maka perusahaan akan kehilangan laba saat ini dan laba masa yang akan datang karena kehilangan pelanggan. Permintaan oleh pelanggan yang terjadi secara fluktuatif menuntut perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk lebih baik guna meningkatkan produktivitas dan laba optimal untuk menghadapi tantangan dan hambatan dalam upaya menjalankan kegiatan usaha secara efisiensi dan efektif.

Banyak terdapat industri rumahan (*home industry*) atau usaha kecil menengah yang kurang maksimal dalam memperoleh keuntungan (laba) karena kurang dalam memperhatikan biaya persediaan bahan baku dan proses produksi yang tepat. Industri rumahan yang tidak melakukan teknik perhitungan secara tepat akan mengakibatkan terjadinya keterlambatan dalam

proses produksi, kekurangan bahan produksi, penumpukan barang-barang produksi, dan pengeluaran biaya yang tidak seimbang dengan pendapatan. Masalah tersebut terjadi karena tidak membuat sistem perencanaan persediaan produksi, tidak memperhatikan apa yang ada di persediaan, serta tidak menghitung berapa lama waktu yang diperlukan untuk mendapatkan komponen bahan baku. Penumpukan barang juga dapat menimbulkan biaya ekstra atau biaya simpan yang tinggi.

Perkembangan dan munculnya industri-industri baru perlu mendapat dukungan, khususnya industri kreatif. Menurut Avila (2018) dan Pahlevi (2017) Industri kreatif merupakan bagian dari ekonomi kreatif yang berpotensi besar untuk menjadi salah satu sektor penggerak penting mewujudkan Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur. Sentra pembuatan kerajinan gitar yang berada di Desa Mancasan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo merupakan industri kreatif yang diharapkan dapat menjadi salah satu pilar pembentukan ekonomi kreatif. Jenis usaha manufaktur yang mempunyai kedudukan dan peranan yang strategis dalam mengurangi pengangguran maupun meningkatkan jumlah pendapatan daerah tersebut. Keberadaan sektor kerajinan gitar secara langsung dapat membantu penyerapan tenaga kerja, karena memerlukan tenaga kerja yang tidak sedikit jumlahnya. Sehingga dapat mengurangi pengangguran dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di daerah sekitar.

UKM Mahesa Gitar yang terletak di Dukuh Kembangan Desa Mancasan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo merupakan industri pengrajin gitar akustik dan akustik elektrik. Usaha yang berdiri sejak tahun 1995 sampai sekarang dalam pembuatan gitar akustik selalu berusaha memberikan pelayanan dan kualitas produk gitar terbaik kepada konsumen dengan jangkauan pemasaran yang luas hingga antar provinsi. Selain sebagai pengrajin Mahesa Gitar juga membuka toko alat musik yang terletak di provinsi Bali. Model persediaan pada industri kecil menengah tersebut adalah tergantung (*dependent*) pesanan, sehingga perusahaan memerlukan skedul waktu yang terperinci kapan setiap material, komponen dan bagian yang

harus dipesan atau diproduksi, supaya tidak terjadi keterlambatan produksi dan tidak mengecewakan pelayanan terhadap pelanggan.

Industri gitar ini sendiri dalam perkembangannya masih banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses produksi. Dengan tingkat produksi gitar yang terbilang cukup tinggi dan rentang waktu pemesanan yang cukup pendek, serta terbatasnya tempat untuk penyimpanan bahan baku. Ketidakpastian akan permintaan pelanggan berpengaruh pada ketersediaan bahan baku. UKM Mahesa Gitar masih mengabaikan masalah persediaan bahan baku tersebut dengan tidak menetapkan kebijakan dalam menentukan jumlah bahan baku dan kapan mulai pemesanan dan kapan harus mulai produksi. Sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan seperti kerusakan bahan baku bila terlalu lama disimpan dan masalah biaya-biaya yang seharusnya dapat diminimalisasi. Maka perencanaan bahan baku mutlak dilakukan guna menjamin lancarnya proses produksi yang efisien.

Selain menekankan pada persediaan jumlah bahan baku dan waktu pemesanannya, hal lain yang penting untuk dipertimbangkan yaitu dari segi ekonomis, dengan kata lain faktor biaya yang berpengaruh pada model pemesanan yang akan dipakai. Dalam hubungannya dengan tingkat efisiensi perusahaan secara keseluruhan, aktifitas pembelian dan penggunaan bahan baku perlu direncanakan secara optimal agar perusahaan terhindar dari pemborosan-pemborosan biaya sehingga perusahaan mampu beroperasi lebih optimal di masa yang akan datang. Untuk melakukan pengendalian terhadap persediaan (*inventory*) dalam konteks permintaan secara *dependent*, salah satu dari beberapa sistem yang dapat digunakan yaitu Material Requirement Planning (MRP).

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti ini mengkaji tentang penerapan *Material Requirement Planning* (MRP) untuk penentuan *lot sizing* dan waktu kebutuhan bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi serta perhitungan ekonominya dengan menggunakan teknik *Lot for Lot* (LFL) dan *Economic Order Quantity* (EOQ) sebagai sebuah teknik permintaan terikat yang menggunakan daftar kebutuhan bahan, biaya simpan,

dan jadwal produksi induk untuk menentukan kebutuhan material dari industri kecil menengah pembuatan gitar akustik. Maka peneliti mengangkat masalah dengan judul “**Analisis Penerapan MRP Terhadap Persediaan Kebutuhan Bahan Baku Dan Minimalisasi Biaya Pada UKM Mahesa Gitar**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rencana kebutuhan bahan baku industri pembuatan gitar akustik sudah tepat jumlah dan waktu (*lead time*)?
2. Bagaimana pengaruh penerapan metode MRP terhadap minimasi biaya persediaan bahan baku?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang akan dianalisis dibatasi agar tepat sasaran dan tidak terlalu luas yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian terbatas hanya pada perencanaan kebutuhan bahan baku pembentuk gitar akustik dan meminimisasi biaya pada industri kecil pembuatan gitar akustik di UKM Mahesa Gitar.
2. Produk yang diproses tidak mengalami cacat produksi.
3. Periode penjadwalan adalah mingguan dan peramalan dilakukan untuk tiga bulan yang akan datang.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan alternatif solusi bagi perusahaan dalam hal pengadaan bahan baku apa yang harus disediakan, kapan harus tersedia, dan berapa banyak jumlah bahan baku yang dibutuhkan sehingga akan mengurangi resiko keterlambatan bahan baku yang dibutuhkan perusahaan dalam proses produksi.

2. Membantu perusahaan dalam memecahkan permasalahan perhitungan analisis penggunaan biaya persediaan bahan baku, sehingga perusahaan dapat menjalankan proses produksi secara optimal.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat banyak, khususnya untuk perusahaan manufaktur dan akademisi.

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan praktis dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat selama kuliah dengan keadaan di dunia industri dan dapat menambah pengetahuan dalam menerapkan disiplin ilmu.

2. Bagi perusahaan

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dan masukan dalam menentukan kebijaksanaan yang akan diambil perusahaan pada saat yang akan datang.

3. Bagi akademisi

Dapat digunakan sebagai sumber informasi atau digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki kaitan dalam bidang manajemen operasi khususnya masalah persediaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penyusunan laporan ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Metodologi Penelitian

Membahas mengenai konsep dan prinsip dasar teori-teori yang mendasari penelitian untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Bab III Metodologi Penelitian

Memecahkan suatu masalah serta menguraikannya secara garis besar bagaimana langkah – langkah pemecahan masalah dengan menggunakan metode yang diharapkan oleh penulis dalam memecahkan masalah.

Bab IV Hasil penelitian dan pengolahan data

Menyajikan hasil-hasil pengolahan data, analisis data, serta pembahasan yang diperoleh dari obyek penelitian.

Bab V Kesimpulan dan saran

Berisi tentang kesimpulan hasil dari penelitian dan saran yang dapat memberi masukan guna pertimbangan bagi perusahaan.